

PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
Tahun Pelajaran 2018/2019



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh :

AINUN FITROH

G 000150021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
Tahun Pelajaran 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AINUN FITROH
G 000 150 021

Telah diperiksa dan disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.

NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh :
AINUN FITROH
G 000 150 021**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada Hari Rabu, 10 April 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)**

Dewan Penguji

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd. (.....) (Ketua Dewan Sidang)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Maret 2019



Ainun Fitroh
G000150021

**PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

Abstrak

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan suatu inovasi yang mampu membawa sekolah ke arah lebih maju lagi salah satunya dengan melaksanakan full day school dikarenakan lembaga pendidikan merupakan penanggung jawab yang paling penting dalam memberikan pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan serta penanaman karakter religius yang mampu membuat siswa memiliki karakter yang lebih baik. Full day school dilatarbelakangi beberapa faktor antara lain: sedikitnya waktu orang tua dengan anak, interaksi kurang terjalin baik, tingginya status single parents, dan semakin canggihnya alat komunikasi. Full day school merupakan sekolah sehari penuh yang dimulai sejak pagi hingga sore hari, yakni mulai pukul 07.00 sampai 15.30 WIB. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan cara menyelenggarakan sekolah berbasis full day school sebagai media pembentukan karakter religius siswa. Dalam peneliti ini, akan menjelaskan tentang proses pelaksanaan full day school dalam membentuk karakter religius siswa bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan full day school dalam membentuk karakter religius siswa dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan full day school dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, penggabungan data, pengolahan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah proses pelaksanaan full day school di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini berjalan hanya 4 hari saja yaitu hari senin-kamis dengan pulang pukul 15.30, sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu tidak menerapkan full day school. Pelaksanaan full day school dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini dilakukan dengan adanya kegiatan wajib pagi yaitu 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), shalat dhuha, murojaah juz 30, pembacaan hadits, selain itu juga melaksanakan shalat dhuhur dan ashar berjamaah, infaq, serta shalat jum'at berjamaah. Pembentukan karakter ini dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode reward serta punishment. Sedangkan untuk faktor pendukungnya meliputi kurikulum, manajemen pendidik, dan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Faktor penghambatnya meliputi, kurangnya sumber daya manusia (SDM), kurangnya sarana dan prasarana, miskomunikasi antar guru, serta banyaknya siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Full day school, karakter religius, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Abstract

In improving the quality of education an innovation is needed which is able to bring the school to a more advanced direction, one of which is by carrying out full day school because educational institutions are the most important person in providing education by providing knowledge and planting religious characters that can make students have characters better. Full day school is motivated by several factors, including: the lack of time for parents with children, lack of good interaction, high status of single parents, and the increasingly sophisticated communication tools. Full day school is a learning activity at the school that starts from morning to evening, which is from 07.00 to 15.30 WIB. Therefore, Muhammadiyah 1 Kartasura Middle School is one of the educational institutions that seeks to improve the quality of the quality of education by holding a full day school-based school as a medium for the formation of students' religious character. In this researcher, it will explain the process of implementing full day school in forming the religious character of students aiming to describe the full day school implementation process in shaping the religious character of students and to describe the supporting factors and any inhibiting factors in implementing full day school in forming characters religious students of Muhammadiyah Middle School 1 Kartasura. This study included a type of qualitative research that used field studies at 1 Kartasura Muhammadiyah Middle School. Techniques for collecting data through interviews, observation, and documentation. The analytical method used is data collection, data merging, data processing, and conclusions. The results of the research obtained by the researcher is that the process of conducting full day school at Muhammadiyah Middle School 1 Kartasura runs only 4 days, Monday-Thursday by returning at 3:30 a.m., while for Friday and Saturday it does not apply full day school. The implementation of full day school in forming the religious character of students at Muhammadiyah Middle School 1 Kartasura was carried out by the morning obligatory activities namely 5S (greetings, smiles, greetings, courtesy, courtesy), dhuha prayer, murojaah juz 30, hadith recitation, and also prayed dhuhur and ashar congregation, infaq, and Friday prayers in congregation. This character formation is carried out through several methods, namely: habituation methods, exemplary methods, reward and punishment methods. While for the supporting factors include curriculum, educator management, and good relations between the school and the guardian of the student. The inhibiting factors include, lack of human resources (HR), lack of facilities and infrastructure, miscommunication between teachers, and the number of students who still cannot read the Qur'an.

Keywords: Full day school, religious character, Muhammadiyah Middle School 1 Kartasura.

1. PENDAHULUAN

Full day school merupakan sekolah sehari penuh di sekolah yang biasanya dimulai sejak pagi sampai sore hari, yakni mulai pukul 06.45 hingga pukul 15.30.

Full day school adalah suatu pembaharuan mengenai penyelenggaraan terhadap program pendidikan yang bertujuan agar menumbuhkan sikap kreatif dalam diri siswa, misalnya penanaman karakter religius, kedisiplinan, kerja keras dan kejujuran melalui proses pembiasaan, tidak hanya sekedar memperpanjang waktu belajar disekolah saja, akan tetapi didalamnya terjalin kelindan dengan dimensi-dimensi lain yang begitu kompleks. Program tersebut merupakan implementasi kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Sejumlah sekolah negeri di Kota Solo sejak bulan lalu sudah mengujicobakan sekolah sehari penuh (*full day school*) yang tujuannya sekolah dipandang lebih efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter anak daripada lingkungan keluarga atau masyarakat. Banyak sekolah Negeri yang sudah menerapkan program *full day school*, akan tetapi sekolah swasta yang bernuansa islam pun tidak kalah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Hal ini terbukti secara empiris sekolah swasta lebih “berpengalaman” dalam mengelola sekolah sehari penuh.

Pelaksanaan *full day school* dilatarbelakangi oleh, *Pertama*, sedikitnya waktu orang tua di rumah. *Kedua*, tingginya status *single parents*. *Ketiga*, diperlukan jam tambahan mengenai pembelajaran agama bagi anak untuk berperilaku yang benar dan baik. *Keempat*, meningkatnya kualitas pendidikan sebagai alternatif dan solusi mengenai berbagai masalah yang menjadi kemerosotan bangsa, terlebih lagi tingkah laku anak sekarang ini. *Kelima*, bertambahnya kecanggihan alat komunikasi, yang membuat zaman semakin tanpa batas (*borderless world*) yang mana bisa mempengaruhi sikap anak apabila tidak mendapat pengawasan dari orang yang lebih tua.

Secara leksikal karakter mempunyai makna tabiat, moral, watak, sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, akhlak, maupun budi pekerti yang dapat membedakan antara orang satu (sekolah, bangsa) dengan yang lainnya (sekolah, bangsa). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 18 karakter, diantaranya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Karakter religius merupakan rasa taat disetiap melaksanakan segala hal yang sesuai dengan ajaran agamanya, selain itu juga saling menghargai terhadap yang lainnya, juga hidup rukun terhadap agama lainnya pula. Penanaman karakter religius sangatlah penting. Mengingat di era saat ini banyak problematika hilangnya nilai-nilai agama dan semakin merosotnya moral yang membuat kegelisahan di masyarakat serta kekhawatiran orang tua terhadap karakter anaknya. Salah satunya yaitu karena rendahnya karakter religius, misalnya saja kurang tertib dalam hal melaksanakan shalat wajib 5 waktu (shalatnya masih banyak yang bolong-bolong), dan banyaknya siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Maka dari hal tersebut lembaga pendidikan merupakan penanggung jawab dalam mendidik, menjaga dan memperkuat moral bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara melaksanakan sekolah sehari penuh (*full day school*) dalam membentuk karakter religius dengan menggunakan metode pembiasaan. Salah satu yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa adalah kepala sekolah dan guru-guru yang mana mereka sebagai panutan serta model bagi siswa. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang Muhammadiyah yang berada di daerah Kartasura, tepatnya beralamat di Jln. A. Yani 160 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57167. Berupaya menghadirkan trobosan lain untuk berdaya saing dengan sekolah-sekolah lainnya dengan cara melaksanakan sekolah berbasis *full day school* ini. Dengan adanya *full day school* ini mampu merubah dan membentuk karakter siswa terlebih lagi karakter religiusnya. Seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura banyak siswa yang masih bolong-bolong shalatnya, sehingga sekolah mengadakan kegiatan religius diantaranya yaitu shalat dhuha, membaca Al-Qur'an secara berjamaah, shalat dhuhur, dan shalat ashar di sekolah guna untuk memperbaiki karakternya. Selain itu, juga terdapat jam tambahan disetiap hari

Sabtu yaitu adanya pembelajaran BTA, Tilawah dan Tahfidz sebagai upaya membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Dilihat dari latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan penulis mengambil judul dalam **pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019** dimulai dari proses pelaksanaan hingga apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan *fullday school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam membentuk karakter religius siswa dan mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis: Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama islam. Terlebih khusus pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, supaya dijadikan sebagai inovasi dalam mengembangkan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sedangkan manfaat praktis bagi Bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah, untuk memberikan kemanfaatan bagi pengembangan praktik pendidikan Islam, baik secara institusional, regional, maupun nasional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *Field Research*. *Field Research* ialah salah satu strategi dalam mendapatkan suatu pengetahuan dilengkapi data empiris yang ada. Data empiris didapatkan dengan cara mengamati berbagai fenomena yang ada. Penelitian lapangan pada dasarnya ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan segala fenomena yang lagi hangat-hangatnya terjadi dilingkungan masyarakat. Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya. Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta terkait dengan pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP

Muhammadiyah 1 Kartasura. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian yang memiliki sifat deskriptif dilakukan dengan cara mencari makna dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian dan dilakukan pada konsisi yang masih alami atau yang sering disebut dengan penelitian naturalistik.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, wakil kepala sekolah bidang kurikulum guru PAI, orang tua, serta siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Subjek dan tempat penelitian: penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang beralamat di Jln. A. Yani 160 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57167. Adapun subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Orang Tua, dan Siswa.

Teknik pengumpulan data: Dalam Teknik pengumpulan data penulis melakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah segala hal yang dilakukan melalui percakapan, dimana percakapan tersebut memiliki maksud tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 2 orang, yang pertama biasanya disebut dengan pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan terwawancara adalah orang yang memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang sudah diberikan. Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI, orang tua siswa, serta siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dengan cara mengamati beberapa kegiatan peserta didik di sekolah yang dapat memberikan informasi serta membuktikan atas wawancara sebelumnya tentang pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa dan melalui gambar dokumentasi kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

Metode Analisis Data: Analisis data adalah segala hal mengenai pengolahan data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklarifikasi, lalu dibedakan, dan dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Analisis dalam penelitian ini memakai analisis data kualitatif dalam artian segala sesuatu yang didapatkan kemudian dinarasikan dengan kata-kata tertulis. Analisis ini dikerjakan dengan cara deduktif, maksudnya menganalisis suatu data melalui temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan sesuai tidak dengan teori yang sudah dikembangkan. Adapun tahapan analisis data kualitatif memiliki tiga komponen meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Mereduksi data ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menulis segala sesuatu yang berisi tentang hal pokok saja, sedangkan segala sesuatu yang kurang berguna tidak perlu ditulis. Untuk mendapatkan hasil data penelitian yang lebih baik lagi atau lebih kompleks, hendaknya seorang peneliti harus lebih lama berada di lapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek yang penulis teliti, aspek peneliti dalam mereduksi data yang diutuhkan penulis yaitu proses pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religious siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, penyajian data ialah proses menyusun dan menggabungkan informasi data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini bisa berbentuk apa saja, misalkan saja dalam bentuk essay, bagan, ataupun flowchart serta sejenisnya. Tetapi biasanya yang serig dipakai dalam penyajian ini berupa teks yang dinarasikan. Kemudian setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religious siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan tersebut kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut, yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penarikan kesimpulan ialah menyimpulkan dan memverifikasi data yang sudah didapatkan, menguji ulang data yang diperoleh dengan fakta yang di lapangan. Dalam kesimpulan awal biasanya bersifat sementara saja dan kemungkinan besar bisa mengalami perubahan apabila bukti-bukti yang dicari tidak ditemukan. Jika data yang ditemukan ditahap awal

didukung oleh hasil pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulannya yang didapatkan sudah menjadi kesimpulan yang benar.

2. METODE

Dalam mendidik ataupun mengajar seseorang pastilah perlu menggunakan suatu cara yang dapat membantu dalam proses pendidikan. Oleh karena itu SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan metode yang dapat membantu proses pendidikan, hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibangun di BAB II. Metode yang digunakan pihak sekolahan dalam mendidik siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ialah metode pembiasaan, keteladanan, *reward* dan *punishment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagaimana telah diuraikan dalam BAB I bagian metode penelitian, maka selanjutnya perlu dilakukan adanya analisis data mengenai pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2018/2019 ini, dalam BAB IV ini akan diuraikan dalam bentuk narasi deskriptif, sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan Full Day School Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, bahwa pelaksanaan *full day school* itu dimulai dari pagi hari hingga sore hari, yaitu mulai dari pukul 06.45 hingga 15.30 WIB. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan di BAB III bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan dari pagi hingga sore hari, karena sekolahan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah menerapkan sekolah berbasis *full day school* (sekolah sehari penuh) yang mana dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 15.30 WIB. Akan tetapi *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura cuma hari Senin-Kamis saja, sedangkan untuk hari Jum'at siswa pulang setelah shalat jum'at di sekolahan. Dan untuk hari Sabtu masih masuk sekolah, hal ini digunakan untuk penambahan jam pelajaran yang terdiri dari penambahan jam pelajaran mapel Ujian Nasional (UN) untuk kelas IX, BTA, Tilawah dan Tahfidz untuk seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang sudah tersusun jadwalnya masing-masing. Setelah penambahan jam pelajaran

selesai, dilanjutkan dengan ekstrakurikuler yang sudah tersedia, hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Kegiatan Pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam pembentukan karakter religius siswa sebagai berikut: Kegiatan Hari Senin-Kamis, Dalam BAB III dijelaskan bahwa kegiatan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura berjalan selama 4 hari saja, yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis saja. Sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu hanya melaksanakan sekolah setengah hari yaitu selesai pukul 13.00 WIB. Dalam proses pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terdapat banyak kegiatan-kegiatan islami yang mampu membentuk karakter siswa terlebih lagi yang berkaitan dengan karakter religius. Kegiatan ini dilakukan disetiap hari yaitu pagi hari terdapat kegiatan wajib pagi yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan guru-guru. Adapun **kegiatan wajib pagi** dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ialah:

Pertama, yaitu terdapat kegiatan 5S yang terdiri dari Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Dari kegiatan 5S tersebut secara langsung mengajarkan pada siswa untuk selalu menghormati setiap orang yang lebih tua, dan diharapkan mampu diterapkan dirumah atau lingkungan luar yang lainnya. *Kedua*, yaitu shalat dhuha, shalat dhuha ini merupakan shalat sunnah, meskipun shalat dhuha ini hukumnya sunnah akan tetapi untuk sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini merupakan kegiatan wajib yang harus selalu dikerjakan disetiap paginya sehingga hal inilah yang membedakan sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Kegiatan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan setiap pagi pada pukul 07.00 WIB.

Ketiga, yaitu adanya kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Keistimewaan dari sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini setelah melakukan shalat dhuha tidak langsung bubar, akan tetapi masih dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah tersusun jadwalnya kemudian ditirukan oleh seluruh siswa, guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. *Keempat*, yaitu adanya pembacaan hadits. Pembacaan hadits ini

dilakukan setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an juz 30 yang dipandu oleh bapak guru PAI yaitu bapak Ahmad Muhson. Pembacaan hadits ini memang sengaja diberikan tujuannya agar selain mengetahui tentang ayat suci Al-Qur'an diharapkan siswa juga mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam hadits dan mampu mempraktekkan di kehidupan sehari-hari sehingga sangat bermanfaat untuk para siswa.

Dalam pembentukan karakter religius siswa, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura juga menerapkan shalat dhuhur dan shalat ashar secara berjamaah disekolah. Tujuan dari diadakannya shalat dhuhur secara berjamaah adalah untuk menanamkan atau mengajarkan akhlak kepada anak-anak agar terbiasa shalat berjamaah, tidak hanya di sekolahan saja tetapi mampu diterapkan di rumah.

Kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada hari Jum'at hanya berjalan setengah hari saja hal ini bisa dilihat pada pembahasan di BAB III. Akan tetapi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada setiap hari jum'at juga melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa diantaranya yaitu melaksanakan kegiatan wajib pagi yang terdiri dari shalat dhuha, murojaah, membaca hadist, shalat jum'at berjamaah, serta infaq. Pelaksanaan KBM di hari jum'at begitu sempit, maka setelah melaksanakan kegiatan wajib pagi seluruh siswa masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran dan waktu istirahat hanya sekali saja yaitu pukul 09.30-10.00. Sebelum siswa istirahat biasanya guru meminta siswa untuk melaksanakan infaq terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan infaq ini bertujuan untuk menanamkan atau melatih siswa untuk selalu bersodaqoh dan peduli terhadap orang lain.

Selain infaq para siswa juga dilatih untuk melaksanakan shalat jum'at berjamaah di sekolahan. Selain itu juga masih ada kegiatan religius yang lainnya yaitu Shalat Jum'at Berjamaah di sekolahan. Shalat jum'at di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah berjalan sangat lama, shalat jum'at ini dilaksanakan di sekolahan bertujuan agar melatih dan mendidik siswa akan pentingnya shalat jum'at terlebih lagi bagi siswa laki-laki karena merupakan kewajiban. Untuk shalat jum'at ini juga masih diimami oleh bapak guru dan diikuti seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Shalat jum'at untuk laki-

laki dikerjakan di Aula Putra, sedangkan untuk siswa perempuan shalat di bagian halaman sekolah, hal ini memang dipisah karena Aula Putra tidak muat apabila digabung dengan anak perempuan.

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada hari sabtu juga tidak menerapkan *full day school* hal ini sama dengan yang dijelaskan di BAB III. Meskipun peraturan kebijakan Permendikbud mengatakan bahwa sekolah *full day school* adalah sekolah sehari penuh yang berjalan selama 5 hari, akan tetapi hal ini bukan menjadi patokan untuk SMP Muhammadiyah 1 Kartasura belajar karena sekolah ini berjalan selama 6 hari, sehingga pada hari sabtu seluruh siswa masuk untuk sekolah. Akan tetapi khusus pada hari sabtu digunakan untuk jam tambahan pelajaran yaitu berupa pembelajaran BTA, tilawah, tahfidz serta tambahan jam mata pelajaran ujian nasional (UN) bagi siswa kelas IX. Khusus kelas IX pukul 08.10-09.30 mengikuti tambahan jam pelajaran UN terlebih dahulu, baru setelah istirahat mengikuti kegiatan pembelajaran BTA, Tilawah dan Tahfidz.

Untuk pembelajaran BTA, Tilawah dan Tahfidz dikuti oleh seluruh siswa yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dalam hal ini jam pembelajarannya pun berbeda, yaitu tambahan jam pagi untuk kelas VII dan VIII dari pukul 07.00 hingga pukul 10.00 digunakan untuk jam tambahan BTA, Tilwah dan Tahfidz, sedangkan kelas IX tambahan mapel UN. Kategori BTA itu sendiri diperuntukkan bagi siswa yang belum begitu mengenal huruf hijaiyah, belum lancar membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya. Pembelajaran BTA ini dipandu oleh seluruh guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, sedangkan tempatnya untuk kelas VII berada di kelasnya masing-masing yang mana didalamnya diisi 2 orang guru untuk mendampingi siswa dalam belajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan untuk kelas VIII tempatnya berada di Aula Putra dengan dipandu oleh guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pula.

Metode *Full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Metode Pembiasaan, Sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III upaya guru untuk membentuk karakter religius menggunakan metode pembiasaan, misalnya saja dalam hal melaksanakan kegiatan shalat dhuha disetiap paginya, serta mengikuti

pengajian ayat suci Al-Qur'an juga pembacaan hadits secara berjamaah yang mana bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari terlebih ketika di rumah.

Metode Keteladanan, Sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III, metode yang digunakan adalah keteladanan, misalnya saja dalam hal saling menyapa dan salam antara guru kepada guru, guru kepada siswa, salaman ketika berpapasan dengan guru, mengucapkan salam dan senyum kepada teman sesama, dan lain sebagainya. Dengan hal ini siswa mampu menerapkannya di rumah yaitu dengan selalu menghormati orang tua.

Metode *Reward* dan *Punishment*, Metode ketiga, metode *reward* dan *punishment*. Sesuai dengan BAB II Metode *reward* yang diterapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini adalah dengan cara memberikan pujian atau ucapan yang mampu menggerakkan hati siswa agar selalu berbuat baik dan berprestasi. Selain metode *reward* juga menerapkan metode *punishment* atau yang sering disebut dengan metode hukuman. Sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III misalnya saja ketika pelaksanaan shalat dhuha berlangsung dan guru mendapati siswa tidak shalat dengan khusyuk melainkan bersendau gurau akan diberi sanksi hukuman berupa mengulangi shalat sendirian hingga benar-benar khusyuk dan siswa merasa bersalah, selain itu biasanya disuruh menulis ayat suci Al-Qur'an (surat juz 30) sebanyak 10x agar ada rasa jera.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Full day school* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, Dari teori BAB II mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa dapat berasal dari beberapa aspek. Dalam hal ini faktor pendukung sangat dibutuhkan dan sangat penting guna untuk meningkatkan kualitas siswa dan untuk mengukur seberapa berhasilkah kegiatan yang sudah diterapkan selama ini. Sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III faktor pendukung dalam pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa antara lain ialah bisa dilihat dari kurikulum, manajemen pendidik, serta adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan wali murid.

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah sesuai dengan teori yang sudah dibangun di BAB II, yaitu sudah

menerapkan kurikulum berbasis *integrated curriculum* yaitu yang berarti bahwa selain mengajarkan ilmu umum juga mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama yang mana bisa membentuk karakter religius siswa.

Sedangkan untuk manajemen pendidik di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura juga sudah terbilang bagus, hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan evaluasi atau motivasi dari kepala sekolah untuk seluruh guru-guru agar semakin bagus dan bisa membawa sekolah ke arah yang lebih maju lagi. Dan yang paling bagus yaitu adanya interaksi atau hubungan yang terjalin baik antara pihak sekolahan dengan wali murid siswa. Hal ini terbukti bahwa disetiap sekolah mengadakan acara apapun selalu mengundang wali murid untuk melakukan musyawarah secara bersama agar timbul rasa percaya terhadap

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2018/2019 antara lain sebagai berikut: Pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis, sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu hanya sampai pada pukul 13.00 WIB. Sedangkan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan dengan memberikan kegiatan wajib pagi diantaranya shalat dhuha, murojaah, pembacaan hadits, shalat dhuhur, ashar berjamaah, dan infaq. Serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius diantaranya ada metode keteladanan, pembiasaan, *reward* dan *punishment*, Dalam pelaksanaan *full day school* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu antara lain kurikulum, manajemen pendidik, serta hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, kurangnya kepekaan guru satu dengan guru yang lainnya, serta banyaknya siswa yang belum bisa membaca iqro'.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad & Istanto. (2018). *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ali, Mohamad. (2017). *Pendidikan Karakter*, dikutip dari Solopos
- Ali, Mohammad dkk. (2017). *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Baharuddin. (2016). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Nor. (2004). *Fullday School, Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, dalam jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, vol.1, no.1, Pamekasan.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses tanggal 14 April 2019.
- Lickona, Thomas. (2014). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustari, Mohamad. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nana, Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Pramawati, Dewi Vista. (2016). *Latar Belakang Hadirnya Full Day School (FDS)*, (<http://www.informasiguru.com/>)

Ratna, Nyoman Kutha, (2010). *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujianto, Agus Eko. (2015). *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan, Ta'allim*. Tulungagung, Vol. 28.No.2.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.

Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaodih, Sukmadinata Nata. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

www.jenterasemesta.or.id/2016/08/full-day-school-konsep-dan-kurikulum.html
diakses tanggal 19 Oktober 2018.